

Penerapan Pendekatan Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VI C SDN 1 Poasia

Application Of The Inquiries Approach To Improve Social Science Learning Outcomes In Grade VI Class Students Of SDN 1 Poasia

Uddin^{1*}

¹SD Negeri 6 Kendari

Jl. Bunggasi No.19, Anduonohu, Poasia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara-Indonesia

*Email: uddinspdmpd@gmail.com

Received: 15th May, 2021; Revision: 18th June, 2021; Accepted: 20th July, 2021

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI C. Sekolah Dasar Negeri 01 Poasia melalui pendekatan inquiri. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan pendekatan inquiri dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI. C. Sekolah Dasar Negeri 01 Poasia. Untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini, maka ada beberapa faktor yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut : faktor siswa pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang disajikan atau dipelajari. Kemampuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan model/ pendekatan pembelajaran dalam belajarnya. Faktor Guru Faktor ini berhubungan dengan perangkat pembelajaran dan sarana lainnya seperti buku siswa, lembar kegiatan siswa, yang sesuai dengan kompetensi siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dan siklus penelitian. Bahwa prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI C Sekolah Dasar Negeri 01 Poasia dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan pembelajaran inquiri

Kata kunci: Inquiri, Hasil Belajar, IPS

Abstract

This study aimed to improve the learning achievement of Social Sciences in grade VI C. State Elementary School 01 Poasia through an inquiry approach. This research is classified as Classroom Action Research (CAR) with an inquiry approach in improving the learning outcomes of Class VI students in Social Sciences. C. State Elementary School 01 Poasia. To answer the problems of this research, several factors will be examined, namely as follows: Student Factors Understanding and mastery of the learning materials presented or studied. The abilities and skills of students in applying learning models/approaches in their studies. Teacher Factors This factor relates to learning tools and other facilities such as student books and student activity sheets, according to student competencies. Data analysis in this study was carried out during and after data collection. Data analysis was carried out by comparing the results of observations, interviews, field notes with indicators at the reflection stage and research cycle. That learning achievement in the field of Social Sciences in class VI C Elementary School 01 Poasia can be improved by applying an inquiry learning approach.

Keywords: Inquiry, Social Studies Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kondisi-kondisi di atas terjadi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 01 Poasia Selama ini pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 01 Poasia cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan dan jenuh yang pada akhirnya mereka tidak tertarik terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selain menimbulkan kejenuhan pada siswa metode ceramah juga kurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di Sekolah Dasar Negeri 01 Poasia standar Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPS adalah 65. Berdasarkan hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada kelas VI.C. masih banyak siswa (sekitar 20%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengurangi dominasi metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah metode inquiri. Metode pembelajaran ini lebih berorientasi kepada kegiatan siswa, dimana siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan diri, diperkenalkan dengan masalah sehingga ia mampu mengumpulkan data, menganalisis data, membuat hipotesis, menguji hipotesis serta membuat kesimpulan.

Pendekatan Inquiri ialah strategi mengajar yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawabannya sendiri. Jones dalam Soewarso (2005). Selanjutnya Widja (1989) mengatakan bahwa metode inquiri adalah suatu metode yang menekankan pengalaman pengalaman belajar yang mendorong peserta didik menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip.

Dengan demikian, metode inquiri secara keseluruhan akan lebih mendorong peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan keterampilan untuk memahami lingkungannya secara lebih luas. Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Ilmu Pengetahuan Sosial berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia,

manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecapan, pendengaran, penglihatan dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keinginan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (meaningful) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inquiri dikembangkan.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inquiri. Pertama, strategi inquiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inquiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inquiri.

Strategi pembelajaran inquiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan pendekatan inquiri dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI. C. Sekolah Dasar Negeri 01 Poasia.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga menggunakan rancangan penelitian tindakan. Direncanakan terdiri dari siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti telah di desain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang telah disajikan, dilakukan tes dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Dari hasil tes dan observasi awal yang dilakukan, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang akan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi nilai hasil evaluasi pada kegiatan siklus I

No	Kode	P/L	Nilai
1	01	L	7,00
2	02	L	7,00
3	03	L	6,05
4	04	L	7,00
5	05	L	5,23
6	06	L	5,15
7	07	L	5,25
8	08	L	5,00
9	09	L	4,00
10	010	L	7,00
11	011	L	6,00
12	012	L	5,00
13	013	P	5,00
14	014	P	4,00
15	015	P	6,56
16	016	P	7,00
17	017	P	7,00
18	018	P	6,00
19	019	P	5,00
20	020	P	6,67
Jumlah Nilai			119
Nilai Rata-Rata			5,95
Nilai Ketuntasan Belajar			50%

Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada siklus I di atas, maka diperoleh nilai yaitu 50% siswa atau 10 orang dari 20 orang siswa, memperoleh nilai di atas 6,00 dan 50% siswa atau 10 orang dari 20 siswa memperoleh nilai dibawah 6,00. Ini berarti bahwa tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran belum maksimal. Sehingga berdasarkan hasil diskusi peneliti dan teman sejawat, kegiatan perbaikan pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI.C. Sekolah Dasar Negeri 01 Poasia, siklus I akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II yang disusul dengan kegiatan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi nilai Hasil Evaluasi pada Kegiatan Siklus II.

No	Kode	P/L	Nilai
1	01	L	9,00
2	02	L	9,00
3	03	L	8,00
4	04	L	9,00
5	05	L	7,00
6	06	L	8,00
7	07	L	8,00
8	08	L	7,00
9	09	L	7,00
10	010	L	9,00
11	011	L	8,00
12	012	L	7,00
13	013	P	7,00
14	014	P	7,00
15	015	P	8,00
16	016	P	9,00
17	017	P	9,00
18	018	P	8,00
19	019	P	8,00
20	020	P	8,00
Jumlah Nilai			160
Nilai Rata-Rata			8,00
Nilai Ketuntasan Belajar			80%

Hasil pelaksanaan siklus II ini, penerapan pendekatan pembelajaran inquiri berjalan sangat sempurna. Tahap demi tahap dilaksanakan dengan baik, semua komponen dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan, termasuk refleksi yang dilakukan antara peneliti dengan teman sejawat maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada lagi hal-hal yang harus diperbaiki.

Siklus I

Hasil diskusi dengan teman sejawat, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah menunjukkan kemajuan. Hal ini nampak dari adanya siswa yang sudah dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari hasil refleksi yang disusul dengan kegiatan evaluasi dan pengamatan teman sejawat pada pembelajaran siklus satu (I) ini, terdapat 10 orang siswa dari 20 orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Demikian juga dengan nilai yang diperoleh siswa setelah diadakan evaluasi yaitu hanya 50% atau 10 orang siswa dari 20 orang siswa memperoleh nilai di atas 6,00 dan 50% atau 10 orang siswa dari 30 orang siswa memperoleh nilai di bawah 6,00. Setelah melakukan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat dan sumber lain yang professional dibidang ini, maka diputuskan bahwa proses perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus kedua (II).

Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, bahwa pembelajaran pada siklus kedua (II) ini, sudah berjalan dengan sempurna. Hal ini ditunjukkan dari adanya sebagian besar siswa yang sudah bias menjawab pertanyaan dengan benar. Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat pada siklus kedua (II) ini, sudah terdapat 14 orang siswa dari 20 orang siswa atau 80% yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Dengan demikian nilai yang diperoleh siswa setelah diadakan evaluasi pada siklus kedua ini adalah 80% atau 14 orang siswa dari 20 orang siswa memperoleh nilai diatas 8,00 dan 30% siswa atau 6 orang siswa dari 20 orang siswa memperoleh nilai dibawah 7,00. Untuk lebih memperjelas mengenai kemajuan prestasi belajar siswa kelas VI. C. Sekolah Dasar Negeri 01 Poasia melalui pendekatan pembelajaran inquiri dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi nilai hasil evaluasi pada kegiatan siklus I dan siklus II.

No	Kode	P/L	Nilai Tes		Ket
			I	II	
1	01	L	7,00	9,00	
2	02	L	7,00	9,00	
3	03	L	6,05	8,00	
4	04	L	7,00	9,00	
5	05	L	5,23	7,00	
6	06	L	5,15	8,00	
7	07	L	5,25	8,00	
8	08	L	5,00	7,00	
9	09	L	4,00	7,00	
10	010	L	7,00	9,00	
11	011	L	6,00	8,00	
12	012	L	5,00	7,00	
13	013	P	5,00	7,00	
14	014	P	4,00	7,00	
15	015	P	6,56	8,00	
16	016	P	7,00	9,00	
17	017	P	7,00	9,00	
18	018	P	6,00	8,00	
19	019	P	5,00	8,00	
20	020	P	6,67	8,00	
Jumlah Nilai			119	160	
Nilai Rata-Rata			5,95	8,00	
Ketuntasan			50%	80%	

KESIMPULAN

Hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Bahwa prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI. C. Sekolah Dasar Negeri 01 Poasia dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan pembelajaran inquiri.
2. Dari hasil evaluasi, siswa yang memperoleh nilai 6,00 ke atas 10 orang siswa atau 50% dan 6,00 ke bawah sebanyak 10 orang siswa dari 20 orang siswa atau 50%. Dari hasil evaluasi siklus II, telah mengalami peningkatan sebesar 20% terbukti 14 orang dari 20 orang siswa telah memperoleh nilai 7,00 ke atas atau mencapai 80% angka ketuntasan minimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas, (2003). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta . Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hasibuan, J.J. (1986). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Rosdakarya.
- Madya,Suwarsih. (2006). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung. Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media.
- Soetjipto. (1999). *Profesi Guru*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Stanley, Julian C dan Kenneth D. Hopkins. (1978). *Educational and Psycological Measurement and Evaluation*. New Delhi : Prentic-Hall of India Private Limited